

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi berkembangnya teknologi dan pesatnya kemajuan zaman dalam dunia usaha semakin berkembang dan pelaku usaha terus berupaya memaksimalkan laba dengan meminimalisir kerugiannya. Dalam hal ini Perusahaan dimana di dalamnya mengkoordinir dan mempergunakan sumber ekonomi yang bertujuan pada mencapai kepuasan kebutuhan perusahaan menggunakan cara yang bisa menguntungkan (Sukotjo, 2002) salah satu cara mempertahankan perusahaan selalu baik serta semakin tinggi, yaitu wajib memperhatikan laba atau untung, sebab laba adalah hal terpenting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Seperti yang di jelaskan dalam buku karya (Sartono, 2001) bahwa laba atau keuntungan yaitu bagaimana perusahaan bisa tidaknya menghasilkann laba didalam hubungann penjualannya, total asset serta modal perusahaan bisa sampai dikatakan semakin banyak profit yang dicapai, akan semakin membaik dan bisa bertahan dan berkembang pesat apalagi dalam menghadapi para pesaing yang terbentuk persaingan usaha di dunia yang menjadi semakin ketat oleh karena itu para manajer perusahaan berupaya meningkatkan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari berbagai kegiatan perusahaan dalam menghasikan keuntungan. Melihat dari perubahan tersebut ternyata

cukup banyak perusahaan yang mengalami kemajuan akibat dari perubahan tersebut, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang tekstil.

Perusahaan didirikan umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaannya dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut dengan baik. Semua perusahaan pada dasarnya melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional guna memperoleh keuntungan (*profit*). Memperoleh keuntungan (*profit*) dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan melihat hasil dari laporan keuangan yang dibuat tiap periodenya tidak dapat disalahkan namun akan lebih bermakna kalau perusahaan tidak hanya menilai kinerja keuangan dari laporan keuangan saja perusahaan dapat menilai kinerja keuangan secara lebih mendalam dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Dalam hal ini industri tekstil di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan, dapat dilihat dari hasil pemerintahan Indonesia melakukan pengembangan dalam industri tekstil untuk meningkatkan kualitas industri tekstil yang baik di Indonesia dan untuk menunjang kegiatan ekonomi.

Sektor yang menjadi tinjauan utama yang berkualitas salah satunya ialah industri yang bergerak di bidang tekstil, dalam perkembangan industri tekstil yang ada di Indonesia agar dapat dijangkau masyarakat dan mampu bersaing di internasional

industri tekstil harus di kembangkan, industri tekstil adalah salah satu indikator dalam kemajuan suatu negara dalam perputaran ekonomi.

Bisnis di bidang tekstil merupakan salah satu bentuk usaha dalam pengelolaan barang baku, dalam pengelolaan bahan baku cukup menarik untuk dijadikan sebagai objek penulisan, dengan ditandai pertumbuhan dan perkembangan yang dialami pada negara maju dan berkembang, hal ini pula terjadi di Indonesia. Tentunya industri tekstil yang berkualitas dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam bidang ini

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Alkindo Naratama Tbk dengan kode saham ALDO. PT. Alkindo Naratama Tbk adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang bahan baku yang perfokus pada pengelolaan industri tekstil yang membuat produk kertas kertas, seperti kertas, hexcell, pelindung tepi, kotak kertas, dan kantong kertas, khususnya 'kemasan ramah lingkungan maka dari itu perusahaan Alkindo Naratama memiliki peluang dalam persaingan dalam industri pengelolaan bahan baku karena produk yang di produksi oleh perusahaan Alkindo Naratama di butuhkan juga oleh banyak perusahaan lain, bukan hanya itu industri tekstil yang sedang menjadi perbincangan hangat dalam sebuah industri menjadi peluang besar untuk berani bersaing juga perusahaan ini. PT. Alkindo Naratama juga sudah cukup lama berdiri yang didirikan pada tanggal 31 Januari 1989 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Alkindo Naratama" dan kantor pusat beralamat di Jl. Industri Cimareme II No.14

Padalarang Bandung 40553. Telp.(022)6011220, menjadikan perusahaan Alkindo Naratama menjadikan salah satu perusahaan yang cukup besar dalam industri bahan baku.

Dalam hal ini menjadi daya tarik perusahaan Alkindo Naratama di kalangan para investor investor yang ingin mendapatkan keuntungan dan menjadi peluang juga bagi perusahaan untuk memperbesar perusahaannya lagi. Maka dari itu perusahaan sangat butuh pengelolaan dan tolak ukur keuangan yang di miliki perusahaan Alkindo Naratama agar terjamin dan tidak ada kerugian besar yang didapatkan perusahaan.

Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat memcerminkan efesiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Dalam hal ini laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Sumber dan Pengguna Dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalahmasalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul.

Fungsi keuangan merupakan kegiatan perusahaan dalam mengelola fungsi keuangan, beberapa unsur yang perlu diperhatikan adalah besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, seberapa besar satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang, seberapa sanggup perusahaan dalam menyelesaikan beban bunga. Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan maupun menggunakan modal yang dibutuhkan perusahaan dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal.

Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar. Pendanaan perusahaan dapat bersumber dari internal yaitu modal sendiri juga dari eksternal perusahaan salah satunya berbentuk utang. Tetapi porsi pendanaan perusahaan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan harus seimbang dan sesuai dengan peraturan. Dengan demikian ada suatu rasio yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu Rasio Likuiditas biasanya digunakan ketika mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama untuk memenuhi kewajibannya dengan memperhatikan arus kas perusahaan dan aset perusahaan serta kewajiban lancarnya. Dengan rasio ini peneliti dapat mengetahui suatu perusahaan itu likuid atau tidak, karena jika perusahaan tidak likuid maka perusahaan tersebut akan dilikuidasi. Likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari

besar kecilnya aset lancar dan salah satu rasio likuiditas yang mengukur hal tersebut adalah *Current Ratio* (CR).

Dengan menggunakan alat ukur *Current Ratio* (CR) dimana dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Suatu perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan kelebihan yang uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Current Ratio (CR) pengaruh CR terhadap *return* Saham yaitu jika CR rendah akan menyebabkan terjadi penurunan *return* saham, dan jika CR terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mempertahankan CR yang optimal yaitu CR yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan oprasionalnya terutama dalam modal kerja yang sangat penting untuk menjaga perfomance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi performance return saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham (Erari, 2014)

Apabila perusahaan dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dapat mempengaruhi besarnya Harga Saham. *Debit to Asset Ratio* termasuk dalam rasio solvabilitas, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan di biayai dari hutang atau kewajiban perusahaan.

Debit to Asset Ratio merupakan ratio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang, rasio ini menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dari pihak pemegang saham. Rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi, pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden (Ashari, 2005).

Debit to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Munawar, 2010).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dinyatakan melalui *Return on Equity* (Sutrisno, 2007). Hasil perhitungan ROE sangat dipengaruhi oleh perolehan laba perusahaan, sehingga tinggi hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini, maka akan menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, secara teori jika *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Equity* juga mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya jika *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan maka *Return On Equity* juga mengalami kenaikan. Pada kenyataannya terdapat masalah yang tidak sesuai dengan teori dengan kenyataan pada laporan keuangan perusahaan PT. Alkindo Naratama Tbk.

Untuk mengkaji teori ini, penulis menggunakan data pada perusahaan PT. Alkindo Naratama Tbk pada periode 2013-2022 yang berkaitan dengan fluktuasi variabel *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Equity* yang tidak sesuai dengan kondisi laporan keuangan.

Di bawah ini, merupakan data *Current Ratio* dan *Debit to Asset Ratio* yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan PT. Alkindo Naratama periode 2013-2022.

Tabel 1.1

Data perusahaan mengenai *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Equity* di PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022

Tahun	CR		DAR		ROE	
2013	1,30	–	1,16	–	2,85	–
2014	1,33	↑	1,24	↑	3,14	↑
2015	1,34	↑	1,41	↑	3,14	↑
2016	1,48	↑	1,04	↓	3,32	↑
2017	1,44	↓	1,17	↑	3,08	↓
2018	1,61	↑	0,94	↓	2,91	↓
2019	1,81	↑	0,72	↓	2,78	↓
2020	1,76	↓	0,62	↓	3,04	↑
2021	1,81	↑	0,72	↑	2,87	↓
2022	1,40	↓	0,87	↑	1,11	↓

Sumber: Data di olah dari laporan keuangan PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Equity* (ROE) banyak mengalami kenaikan dan penurunan.

Dari data di atas *Current Ratio* (CR) pada perusahaan ini kenaikan pada tahun 2014 sebesar 1,30%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,33%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebaesar 1,48%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,44%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,61%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,81%, pada tahun 2020 mengalami

penurunan sebesar 1,76%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,81%, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,40%.

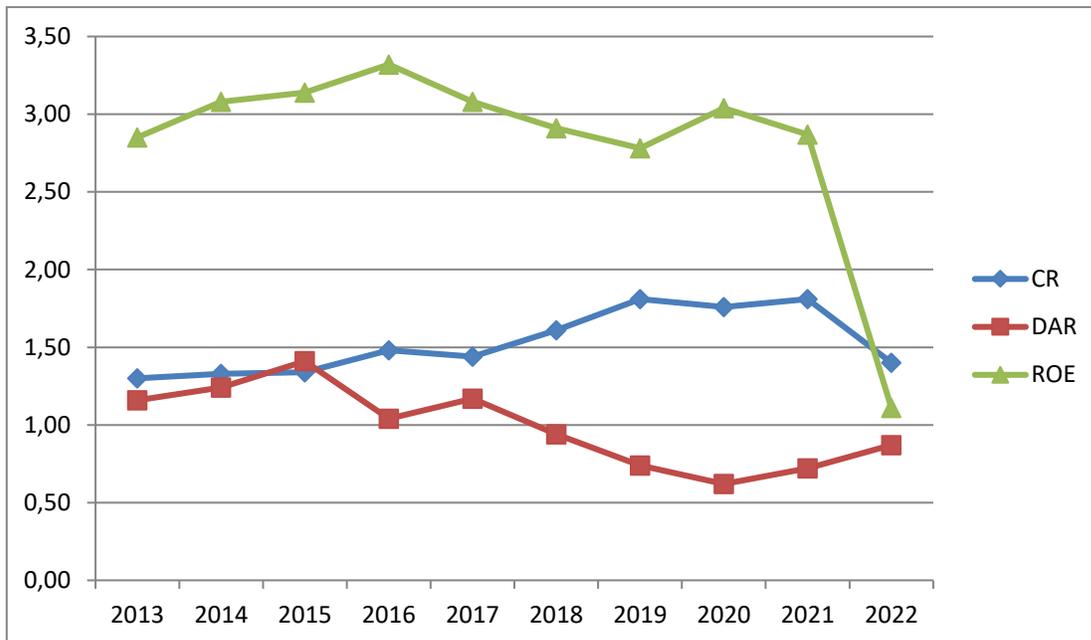
Dapat dilihat bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan ini pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,24%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,41%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,04%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,17%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,94%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,74%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,62%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,72%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,87%.

Return On Equity (ROE) pada perusahaan ini mengalami kenaikan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3,08% pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3,14%, pada tahun, 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,32%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,08%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,91%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,78%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,04%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,87%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,11%.

Grafik 1.1

Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Equity di PT. Alkindo

Naratama Tbk. Periode 2013-2022



Berdasarkan data grafik di atas, diketahui bahwa *Current Ratio* dan *Debit to Asset Ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *Current ratio* dan *Debit to Asset Ratio* secara otomatis akan mempengaruhi *Return on Equity* perusahaan, sebab seperti yang diketahui bahwa ROE merupakan salah satu komponen dari profitabilitas, dimana ROE merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Jika suatu rasio mengalami perubahan, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut terpengaruh. Maka dari itu, bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaannya, agar dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan atau mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai oleh perusahaan untuk masa-masa mendatang.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Assets Ratio (DAR) terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Alkindo Naratama Tbk Periode 2013-2022)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013 - 2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022?

3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Assets Ratio (DAR)* secara simultan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Assets Ratio (DAR)* secara simultan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Alkindo Nratama Tbk. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2023;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti.
- 